

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi siswanya dalam setiap pembelajaran, karena pada dasarnya tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku siswa.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya tugas utama pendidik itu kadang tidak terlaksana dengan sempurna, ketika hasil tes belajar siswanya masih banyak yang harus remedial maka seorang guru akan merasa dirinya gagal dalam mengajar. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa hasil belajar siswa ternyata belum memenuhi harapan. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran

disebabkan banyak faktor, diantaranya adalah berasal dari pihak guru. Selama ini guru banyak yang tidak sungguh-sungguh mengembangkan metode pembelajaran yang tepat. Mereka biasanya hanya menggunakan satu metode yang monoton saja, misalnya ceramah tanpa ada variasi metode yang lain. Dalam proses belajar mengajar dengan metode ceramah siswa menjadi pendengar dari ceramah guru saja. Dampaknya, hal ini menjadikan siswa hanya sebatas tahu dan kurang mampu memahami suatu konsep dari materi yang diajarkan. Daya ingat anak terhadap materi pun berkurang karena kurang terlibatnya mereka dalam pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat siswa jenuh dan menganggap bahwa pelajaran menjadi membosankan dan sulit.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri Kauman 02 Batang menunjukkan bahwa hasil belajar IPA masih rendah, hal itu dapat dilihat dari jumlah seluruh siswa sebanyak 23, yang berhasil mencapai KKM (≥ 65) baru 9 siswa atau 39,13% dari siswa keseluruhan. Sedangkan yang belum mencapai KKM (≥ 65) sebanyak 14 siswa atau 60,87%. Maka diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Seorang guru yang menginginkan proses belajar mengajar berhasil dengan baik harus bisa memilih dan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penentuan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seorang guru agar dapat melaksanakan tugas

profesionalitasnya, diperlukan wawasan yang mantap mengenai strategi pengajaran yang sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi jelas bahwa penentuan metode dalam proses belajar mengajar itu memang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau biasa dikenal dengan PAIKEM. Dengan pembelajaran PAIKEM dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam belajar karena pembelajaran dapat terjadi dengan menarik dan bervariasi. Begitu banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru agar pembelajaran bervariasi, diantaranya *Team Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Role Playing*, *Snowball Throwing*, *Team Quiz*, *Card Sort*, *Talking Stick*, *Word Square*, *Mind Mapping*, *Make a Match* dan masih banyak lagi. Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat menggunakan berbagai metode *active learning* tersebut secara efektif dan efisien sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan dan juga disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan karakteristik siswa.

Metode *Word Square* adalah sejenis teka teki silang yang tidak asing lagi bagi semua orang, caranya sangat mudah hanya dengan menjawab pertanyaan lalu diterapkan di kotak-kotak yang sudah disediakan. *Word Square* lebih mudah lagi karena sudah tersedia kotak beserta huruf-hurufnya, tugas kita hanya mengarsir huruf-huruf tersebut menjadi suatu kalimat atau kata sesuai jawaban yang dipertanyakan dan hal tersebut menyenangkan

selain mengisi waktu luang juga mengasah otak. Untuk menghilangkan anggapan siswa bahwa IPA itu sulit, maka hal-hal yang biasa menjadi kegemaran atau kesukaan siswa diterapkan pula dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang biasa kita sebut belajar sambil bermain. Siswa tidak akan merasa jenuh atau kesulitan dalam memecahkan dan mengerjakan soal-soal IPA. *Word Square* adalah salah satu alternatif tersebut.

Model belajar *Word Square* merupakan kegiatan belajar mengajar dimana siswa dihadapkan pada suatu keadaan atau masalah untuk kemudian dicari jawaban dalam sebuah kotak huruf kemudian mengarsirnya. Keunggulan *Word Square* adalah metode pembelajaran yang bervariasi, lebih bermakna, menantang sekaligus menyenangkan bagi para siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta masih rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Kauman 02, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Word Square Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kauman 02 Batang Tahun Ajaran 2011/2012*”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya daya serap dan minat belajar peserta didik yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, khususnya mata pelajaran IPA.

2. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, dimana pembelajaran bersifat *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif.
3. Siswa hanya mampu memahami konsep IPA sebagai hafalan saja.
4. Suasana pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian agar dapat tercapai sasaran yang ditinjau dan sesuai dengan tujuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *word square*
2. Hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Kauman 02 Batang Tahun Ajaran 2011/ 2012.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : Apakah melalui metode pembelajaran *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Kauman 02 Batang Tahun Ajaran 2011/ 2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini

adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan yang menjadi tujuan khusus adalah Untuk mendeskripsikan apakah melalui metode *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Kauman 02 Batang Tahun Ajaran 2011/ 2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan metode *word square* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
 1. Meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa.
 2. Memperoleh suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.
 3. Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru
 1. Memberi informasi tentang strategi pembelajaran IPA yaitu pembelajaran aktif dengan metode *word square* sebagai suatu alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
 2. Memiliki keterampilan untuk memperbaiki kualitas dan proses

pembelajaran secara berkesinambungan.

3. Memberi metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dikelas.
- c. Bagi Sekolah
1. Memberi bahan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dengan metode *word square*.
 2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode yang efektif sehingga sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.
 3. Dapat meningkatkan mutu atau kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah.